

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah salah satu usaha untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kepribadian, kecerdasan, pengendalian diri serta keterampilan yang diperlukan dirinya. Pendidikan juga merupakan suatu proses yang kompleks dan melibatkan berbagai pihak, khususnya keluarga, sekolah dan masyarakat sebagai lingkungan pendidikan. Menurut Hamalik (2014) pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungannya dan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkan untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

Dalam pendidikan terdapat pembelajaran yang membantu seseorang untuk memupuk dan menuntun agar karakter serta wawasan seseorang menjadi luas. Proses pembelajaran dapat berlangsung dengan baik apabila di dalamnya terdiri dari guru, siswa, tujuan maupun metode dan media yang digunakan pada saat proses pembelajaran. Selain itu melalui pembelajaran juga dapat mengubah seseorang menjadi lebih baik termasuk tingkah laku seseorang. Perubahan tingkah laku yang dimaksud menyangkut perubahan yang terjadi secara sadar, continue dan fungsional, bersifat positif dan aktif serta tidak bersifat sementara, memiliki tujuan atau terarah, dan perubahan mencakup seluruh aspek tingkah laku (Jazuli, 2016).

Dalam membantu anak memupuk dirinya bisa didapat dalam mata pelajaran

seni budaya di sekolah. Muatan Seni Budaya merupakan mata pelajaran yang terdiri dari 4 materi yaitu Seni Musik, Seni Rupa, Seni Teater dan Seni Tari. Dari ke 4 materi tersebut, yang pertama adalah seni tari. Menurut Margareth (dalam Hartono 2009), pencantuman tari dalam proses pendidikan umum menjadi suatu sarana memberikan kesempatan bagi setiap anak secara bebas, memberikan sumbangan pada anak untuk mengembangkan kepribadian dan menumbuhkan nilai artistiknya secara alami.

Proses pembelajaran di sekolah saat ini yang memakai Kurikulum 2013 sudah diterapkan pembelajaran Seni Budaya Daerah (SBdP) yang berkaitan dengan keterampilan seni yang berbasis budaya. Selain itu juga sekolah menggunakan kurikulum merdeka belajar yang dimana Kurikulum ini memiliki struktur pembelajaran yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. (<https://www.quipper.com/id/blog/info-guru/contoh-kurikulum-merdeka-belajar/>).

Dalam pembelajaran seni di sekolah, belajar menari memegang peran penting dalam transformasi pribadi setiap individu, mengembangkan kemampuan berpikir logis dan potensi pribadi, serta senantiasa menggali dan mengembangkan diri berdasarkan kreativitas dan bakat, kemampuan siswa. Tarian yang dibawakan biasanya menggunakan iringan alat musik tradisional secara langsung, dan bisa juga menggunakan media audio. Media audio merupakan sarana menyampaikan informasi yang lebih komunikatif dan menarik. Penggunaan media audio saat ini banyak peminatnya, karena mampu menyampaikan informasi secara lebih detail dan jelas. Begitu pula dalam mengiring tari. Tanpa dukungan sebuah media,

penampilan tari tidak akan berhasil. Salah satu unsur tersebut adalah musik pengiring. Fungsi utama musik pengiring tari adalah untuk memberikan unsur irama, ketukan, atau tempo. Sehingga pemilihan musik pengiring harus disesuaikan dengan irama dan tema tari. Agar dalam proses latihan menari, siswa dapat dengan mudah belajar dan menghafal gerak dengan baik sehingga tercipta apa yang diinginkan atau apa yang dituju. Hal itu juga berlaku di tiap sekolah salah satunya di SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kota Kupang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bahwa dalam proses pembelajaran seni budaya di SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kota Kupang yang menggunakan kurikulum merdeka belajar serta K13, lebih mementingkan pembelajaran musik saja dalam mata pelajaran seni budaya. Sehingga hal ini memicu siswa tidak memiliki wawasan yang luas mengenai tarian daerah. Siswa hanya difokuskan untuk mempelajari musik saja. Pada saat kegiatan di sekolah, Siswa di SMA lebih sering menampilkan tarian yang sudah mereka tahu dan mereka pelajari di jenjang pendidikan sebelumnya. Tarian yang sering dibawakan siswa yaitu seperti tarian dari daerah Rote yaitu tarian *Ovalangga*, tarian dari daerah Bajawa yaitu *Ja'I* dan tarian dari daerah Timor yaitu Tari *Bonet*.

Faktor lain yang mempengaruhi juga dikarenakan ketiadaan SDM guru seni budaya, sehingga mata pelajaran seni budaya diasuh oleh guru Sosiologi yang diberi tugas tambahan untuk mengajar mata pelajaran seni budaya. Hal tersebut tentunya sangat berpengaruh terhadap pembelajaran seni budaya khususnya seni tari berkaitan dengan teori maupun praktek.

Berdasarkan pada latar belakang tersebut, peneliti memperkenalkan kepada siswa sebuah tari yang berbeda yang berasal dari daerah Ende Lio yaitu tarian *Tedo Kema* Modifikasi dengan judul **“Penerapan Tarian *Tedo Kema* Modifikasi Dari Ende Lio Kabupaten Ende Kepada Siswa Kelas X SMA Swasta Sta. Familia Sikumana KotaKupang”**

#### **B. RumusanMasalah**

Berdasarkan pada latar belakang di atas, masalah penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana proses penerapan tari *Tedo Kema* Modifikasi kepada siswa minat tari SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kota Kupang?

#### **C. Tujua Penelitian**

Berpijak dari rumusan masalah, dapat dikemukakan tujuan dari penelitian ini yaitu

1. Untuk mengetahui proses penerapan tari *Tedo Kema* Modifikasi kepada siswa minat tari SMA Swasta Sta. Familia Sikumana Kota Kupang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat bagi beberapa pihak.

Adapun manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut.

1. Bagi Peneliti:

Sebagai syarat untuk menyelesaikan studi di Program Studi Pendidikan Musik Universitas Katolik Widya Mandira Kupang serta pengembangan diri dalam hal mengkreasikan tari.

2. Bagi siswa:

Sebagai pengembangan pengetahuan tentang tari daerah NTT dan pengembangan keterampilan dalam menari tarian yang berasal dari Daerah Ende.

3. Bagi peneliti selanjutnya:

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi acuan bagi peneliti selanjutnya ingin mengembangkan dari sudut pandang serta aspek yang lain.